

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnis mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba. Menurut Hasibuan, D.H.M & Supardji, (2012) Hampir semua proses bisnis titik tolaknya berawal dari penjualan, oleh karenanya untuk dapat mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mampu melakukan penjualan yang maksimal. Untuk mencapai penjualan yang baik tidak hanya sekedar bergantung hanya pada menjual sesuai target penjualan yang telah ditentukan melainkan harus memperhatikan apakah penjualan tersebut tidak merugikan perusahaan kedepannya, terutama penjualan kredit harus membutuhkan pengendalian yang baik untuk menghindari piutang tak tertagih yang akan merugikan perusahaan. Salah satu cara agar perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal adalah menerapkan suatu metode yang memperhitungkan persediaan yang optimal.

Persediaan merupakan hal yang terpenting dalam suatu perusahaan dan mempunyai pengaruh penting pada fungsi bisnis terutama fungsi operasional dalam perusahaan. setiap perusahaan yang bergerak dibidang industri tidak akan lepas dari persediaan. bahan baku merupakan hal paling utama yang harus ada didalam perusahaan, terutama perusahaan industri, karena bahan baku merupakan bagian dari suatu proses produksi yang harus ada didalam perusahaan dan tidak dapat diabaikan

keberadaannya, baik dalam kuantitas maupun kualitas yang telah ditentukan oleh perusahaan. Dengan persediaan yang optimal perusahaan mampu menentukan seberapa besar persediaan bahan baku yang sesuai, sehingga dapat melakukan penghematan biaya. Karena mampu menyeimbangkan kebutuhan bahan baku yang tidak terlalu banyak maupun persediaan yang tidak terlalu sedikit.

Persediaan optimal mampu mengefisiensikan biaya pengeluaran perusahaan seperti pemesanan dan biaya penyimpanan bahan baku. Dalam prosesnya perusahaan akan menghadapi situasi untuk membuat keputusan mengenai persediaan. menurut Freddy, R. (2002) persediaan adalah suatu aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode waktu tertentu, atau persediaan barang – barang tersebut masih dalam pengerjaan atau proses (*work in progress*), ataupun persediaan bahan baku (*raw material*) yang masih menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Persediaan yang optimal menurut pendapat Slamet (2007) akan dapat dicapai apabila, mampu menyeimbangkan beberapa faktor mengenai kuantitas produk, daya tahan produk, panjangnya periode produksi, fasilitas penyimpanan dan biaya penyimpanan persediaan, kecukupan modal, kebutuhan waktu distribusi, perlindungan mengenai kekurangan tenaga kerja, perlindungan mengenai kekurangan harga bahan dan perlengkapan serta resiko yang ada dalam persediaan.

Setiap perusahaan harus dapat mengambil keputusan tentang kegiatan pengadaan persediaan barang pada perusahaan yang akan

menimbulkan berbagai macam biaya, seperti biaya pembelian, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan. Dengan adanya biaya-biaya tersebut diperlukan adanya pengendalian persediaan yang memiliki fungsi untuk menyediakan persediaan yang sesuai dengan biaya yang minimal. Oleh karena itu tingkat persediaan yang sesuai dapat dilakukan dengan menentukan jumlah pesanan yang ekonomis dengan tujuan untuk menentukan jumlah pesanan yang mampu memperkecil biaya persediaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik meneliti lebih fokus pada pengendalian bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap efisiensi biaya persediaan di salah satu bengkel bubut di daerah Jakarta Barat. Penulis berpendapat bahwa pentingnya topik tersebut untuk mengkaji kembali adalah untuk mengetahui ada tidaknya penerapan sistem pengendalian bahan baku yang ada pada bengkel terhadap efisiensi biaya persediaan. Pengendalian atas bahan baku akan membantu perusahaan dalam mencapai tingkat efisiensi biaya dan laba yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan suatu pengelolaan penjualan. Pengelolaan perusahaan yang baik harus ditunjang dengan suatu sistem pengendalian bahan baku yang memadai. Semakin luas permasalahan yang terjadi maka semakin besar pula tingkat perencanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam mewujudkan tujuannya yaitu tercapainya pengendalian bahan baku yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yang akan diulas adalah bagaimana mengoptimalkan kuantitas persediaan bahan baku dengan membandingkan metode konvensional dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), ROP (*Reorder point*) atau titik pemesanan ulang, dan Analisis TIC (*Total Inventory Cost*) maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besar persediaan bahan baku yang optimal dengan menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada perusahaan ?
2. Berapa besar *Safety stock* (SS) persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada perusahaan?
3. Berapa besar *Reorder point* (ROP) persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada perusahaan?
4. Berapa besar total biaya persediaan bahan baku (TIC) dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menerapkan penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam menganalisis persediaan bahan baku yang optimal dibandingkan dengan metode konvensional

perusahaan, dalam menghitung efisiensi kuantitas persediaan, pemesanan, dan penyimpanan bahan baku produksi pada perusahaan secara optimal.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengendalian persediaan bahan baku yang optimal dengan menggunakan model *Economic Order Quantity* (EOQ) pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui besarnya *Safety stock* persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada perusahaan.
3. Untuk mengetahui besarnya *Reorder point* persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada perusahaan.
4. Untuk mengetahui berapa besar total biaya persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan ilmu penulis akan pengendalian persediaan bahan baku, metode yang digunakan, dan kegiatan proses produksi yang terkait didalamnya.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa digunakan untuk bahan kajian dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai perhitungan persediaan bahan baku diwaktu yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan yang selama ini diterapkan, sehingga pengelolaan persediaan bahan baku optimal dan dapat meminimalkan biaya persediaan.

